

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Karya sastra merefleksikan kehidupan manusia. Kehidupan yang digambarkan dalam karya sastra dapat berupa kehidupan pribadi sastrawan atau kehidupan orang lain yang dituangkan sastrawan ke dalam karyanya. Di dalam penuangan kehidupan manusia ke dalam karya sastra, sastrawan melibatkan imajinasinya. Oleh karena itu, karya sastra memiliki dunia sendiri karena dunia yang hadir di dalam karya sastra merupakan kreasi dari sastrawan dan bukan salinan dari kenyataan sebenarnya.

Karya sastra merupakan manifestasi perenungan pengarang terhadap hidup dan kehidupan. Ia menjadi cara sastrawan berkomunikasi dengan orang lain dan menjadi medium bagi sastrawan untuk mengekspresikan dirinya. Salah satu bentuk karya sastra adalah novel.

Novel adalah karya fiksi yang dibangun melalui berbagai unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Unsur-unsur tersebut sengaja dipadukan pengarang dan dibuat mirip agar tampak seperti sungguhan dan benar-benar terjadi. Unsur inilah yang akan menyebabkan terbentuknya karya sastra (novel). Umumnya novel berbentuk visual yang mengarahkan pembaca untuk mengandalkan pembayangan cerita.

Dalam novel, biasanya pengarang membangun dunia baru yang penuh dengan percakapan dan kejadian. Percakapan dalam novel, tidak terlepas dari daya imajinasi yang dibangun oleh penulis. Pembaca seolah-olah diajak ke dalam dunia yang disajikan pengarang. Akan tetapi, pembaca bebas memaknai yang tidak nyata melalui objek maupun bentuk fisik dibalik karya sastra yang disampaikan oleh pengarang. Pemaparan dalam novel seringkali digambarkan melalui tema, latar, alur, dan penceritaan sudut pandang.

Ada tren bahwa beberapa novel yang laku di pasaran menjadi objek ekranisasi. Ekranisasi, menurut Eneste (dalam Aderia dkk, 2013:3) adalah

pelayarputihan atau pemindahan sebuah novel ke dalam film. Jadi, ekranisasi dalam sastra merupakan proses pemindahan dari bentuk novel menjadi film.

Dalam pemindahan bentuk novel menjadi film membutuhkan beberapa proses. Menurut Agustina (2020:7) proses ekranisasi yang terjadi dalam pembuatan film adaptasi novel melalui proses pemindahan dari novel sebagai dunia kata-kata ke film sebagai dunia gambar bergerak, berkenaan dengan proses kreatif dalam film, dan melibatkan penghitungan biaya produksi film. Jadi, proses ekranisasi adalah proses yang kompleks.

Ekranisasi novel kerap kali berbeda dengan novel aslinya. Perbedaan-perbedaan yang terjadi bisa disebabkan oleh beberapa faktor. Faktor film yang terkait dengan durasi menyebabkan para pekerja film harus kreatif memilih dan menilai peristiwa-peristiwa yang penting untuk difilmkan. Oleh karena itu, sering ditemukan adanya pergeseran, khususnya berkaitan dengan alur cerita. Di dalam tokoh pun kadang-kadang juga ditemukan perubahan. Hal tersebut dilakukan mengingat masing-masing (antara novel dan film) memilih karakter yang sesuai dengan fungsi media karya. Dalam proses adaptasi kadang-kadang konsep konvensi, memilih dan memfokuskan, rekonsepsi dan rethinking sekaligus disertai pemahaman terhadap karakter yang berbeda antara media yang satu dengan yang lain (Nugroho, 1995: 157).

Salah satu novel yang mengalami ekranisasi adalah *Jilbab Traveler Love Spark in Korea*. Film hasil ekranisasi novel *Jilbab Traveler Love Spark in Korea* karya Asma Nadia, sebagaimana pengertian tentang proses ekranisasi dan perubahan fungsi yang diungkapkan oleh Agustina (2020) dan Nugroho (1995), tentu juga akan mengalami hal serupa. Film yang diadaptasi dari novel tersebut akan mengalami perubahan fungsi. Perubahan fungsi tersebut merupakan akibat perubahan alat-alat yang dipakai, yakni mengubah dunia kata-kata dari novel menjadi dunia gambar-gambar yang bergerak berkelanjutan di dalam film.

Novel *Jilbab Traveler Love Spark in Korea* berkisah tentang Rania, seorang muslimah yang selalu mengenakan kerudung dalam setiap petualangan yang dilaluinya. Rania memiliki kepribadian yang penuh gairah, penuh mimpi,

penuh cinta terhadap lingkungan, tanah air dan budaya, dan selalu takjub akan konsekuensi dari ciptaan Yang Maha Kuasa yang meliputi seluruh permukaan planet ini. Sosok yang menginspirasi Rania adalah Ibnu Batutah, seorang penjelajah Islam yang sering disebut-sebut oleh ayahnya. Mengikuti jejak Ibnu Batutah, Rania kecil mulai bermimpi dan saat dewasa memutuskan untuk menjadi seorang petualang atau *traveler*.

Berdasarkan penelusuran, peneliti belum menemukan penelitian sebelumnya yang membahas perubahan struktur atau unsur-unsur intrinsik di dalam ekranisasi *Jilbab Traveler Love Spark in Korea* karya Asma Nadia. Padahal ekranisasi kerap menyebabkan perubahan struktur cerita dari karya aslinya. Di sisi lain, ekranisasi novel ini mengalami sukses besar mengekor penjualan karya aslinya. Peneliti ingin mengkaji bagaimanakah kesetiaan ekranisasi novel *Jilbab Traveler Love Spark in Korea* karya Asma Nadia pada karya aslinya. Ini tentu merupakan topik penelitian yang menarik sekaligus dapat menjadi rujukan bilakah kesuksesan ekranisasi harus setia atau tidak setia pada struktur karya aslinya. Berdasarkan uraian tersebut peneliti tertarik mengangkat judul penelitian Ekranisasi Novel *Jilbab Traveler Love Spark in Korea* Karya Asma Nadia.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana unsur-unsur intrinsik dalam novel dan film *Jilbab Traveler Love Spark in Korea* karya Asma Nadia?
2. Bagaimanakah ekranisasi novel *Jilbab Traveler Love Spark in Korea* karya Asma Nadia?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Memaparkan unsur-unsur intrinsik yang terdapat di dalam novel dan film *Jilbab Traveler Love Spark in Korea*
2. Membandingkan ekranisasi novel *Jilbab Traveler Love Spark in Korea* dengan karya aslinya.

1.4 Manfaat penelitian

1. Teoretis

Secara teoritis penelitian ini bermanfaat sebagai berikut:

- a. Secara teoritis hasil penelitian ini bermanfaat untuk mengetahui unsur-unsur intrinsik yang terdapat dalam Novel *Jilbab Traveler Love Spark in Korea*
- b. Hasil penelitian ini bermanfaat sebagai referensi tindak lanjut tentang ekranisasi novel dan film *Jilbab Traveler Love Spark in Korea*

2. Praktis

Secara praktis penelitian ini bermanfaat sebagai berikut:

- a. Bagi guru, penelitian ini dipakai sebagai bahan pembelajaran sastra
- b. Bagi peneliti, penelitian ini digunakan sebagai salah satu persyaratan akademik dalam menempuh perkuliahan dan kelulusan sebagai mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
- c. Bagi siswa, dari penelitian ini siswa mendapatkan ilmu di luar ilmu yang dipelajari dan untuk bekal mengajar jikalau siswa menjadi guru.